

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan yang terkait dengan keanekaragaman hayati saat ini cukup menyita banyak perhatian dari berbagai kalangan terutama pada peneliti, lembaga konservasi dan berbagai macam pihak yang lain. Semua permasalahan lingkungan yang ada pada sekarang ini memerlukan kesadaran dan kepedulian dari berbagai kelompok masyarakat, akan tetapi masyarakat Indonesia sebagai negara yang penduduk muslimnya terbesar di dunia, masih belum bisa mengelola permasalahan lingkungan yang ada pada saat ini. Dalam kaitannya dengan permasalahan lingkungan Islam menuntun manusia agar mengelola kekayaan alam dengan ilmu dan amal (Leksono, 2011).

Menurut Leksono (2011), keanekaragaman hayati merupakan organisme hidup, kumpulan organisme, komunitas biotik dan proses biotik yang masih bersifat alamiah maupun yang sudah diubah oleh manusia. Manfaat keanekaragaman hayati salah satunya yaitu sebagai sumber makanan dan sumber obat-obatan. Keanekaragaman hayati menyediakan beragam spesies organisme sumber makanan bagi manusia secara langsung maupun tidak langsung melalui potensi genetiknya. Masyarakat Indonesia, diketahui telah menggunakan 4000 jenis tumbuhan dan hewan untuk sumber makanan, obat-obatan dan produk lainnya. Keanekaragaman hayati juga menyediakan beragam spesies organisme yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku dari obat-obatan. Data yang dicatat

oleh Eisei Indonesia (1986) dalam buku *Medicinal Herb Index in Indonesia* menyebutkan tidak kurang dari 7000 jenis tanaman dan tumbuhan memiliki khasiat obat dan aromatik (Leksono, 2011).

Sehubungan dengan pemanfaatan keanekaragaman hayati, penting juga untuk melakukan pengelolaan yang berupa tindakan konservasi. Konservasi merupakan kajian ilmiah mengenai alam dan status keanekaragaman hayati di bumi dengan tujuan untuk melindungi spesies, habitat dan ekosistem dari ancaman kepunahan. Konservasi Keanekaragaman Hayati merupakan pengelolaan Keanekaragaman Hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. Konservasi ini sudah ada dalam UU No. 5 Tahun 1990.

Keanekaragaman Hayati merupakan bagian terpenting dari sumberdaya alam yang terdiri dari alam hewani, alam nabati, ataupun berupa batu-batuan dan keindahan alam dan lain sebagainya, yang masing-masing mempunyai fungsi dan manfaat sebagai unsur pembentuk lingkungan hidup. Tindakan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya sudah menjadi kewajiban mutlak dari setiap generasi di manapun berada dan pada zaman kapanpun (Suhartini, 2009).

Istilah konservasi sebenarnya telah tersirat di dalam Al-Qur'an maupun kitab-kitab klasik, serta bentuk praktis yang pernah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Beberapa tindakan konservasi dalam pandangan Islam: (1). *Ihyaaul Mawat*, menghidupkan lahan yang terlantar dengan cara memfungsikan kawasan agar

menjadi produktif, yang bisa dikelola, dimanfaatkan, dipelihara kelestariannya oleh manusia. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl (16) 10:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾ يُنبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

“(10). Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. (11). Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan” (QS. An-Nahl (16) 10).

(2). *Harim*, kawasan lindung atau zona larangan, (3). *Hima*, kawasan yang dilindungi untuk kemaslahatan umum dan pengawetan habitat alami (Mangunjaya, 2009). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan tindakan konservasi sumber daya alam dan keanekaragaman hayati sebagai penyeimbang dari tindakan pemanfaatan.

Implementasi ajaran konservasi dalam Islam di masyarakat atau umat Islam penting untuk diteliti, agar dapat diketahui persepsi masyarakat tentang konservasi dalam perspektif Islam. Persepsi tersebut juga dikaitkan dengan tindakan pemanfaatan satu di antara berbagai sumber daya alam yakni tumbuhan. Pemanfaatan tumbuhan oleh kelompok masyarakat tertentu merupakan fokus dari studi etnobotani. Menurut Munawwaroh (2000), Etnobotani adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dengan lingkungannya meliputi sistem pengetahuan tentang tumbuhan. Di

dalam Al-Qur'an terkait dengan etnobotani juga sudah ada yakni pada Surat Ali-Imran (03): 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka” (Q.S. Ali-Imran (03): 191).

Dalam ayat ini terkandung penjelasan bahwa semua makhluk ciptaan-Nya tidak diciptakan dengan percuma. Pemanfaatan jenis tumbuhan tertentu sebagai bahan obat tradisional ini menunjukkan bahwa segala sesuatu tidaklah diciptakan dengan sia-sia, dibalik itu terdapat manfaat yang mungkin belum diketahui seperti halnya pemanfaatan tumbuhan untuk bahan obat tradisional.

Sehubungan dengan studi etnobotani dan persepsi konservasi dalam perspektif Islam oleh masyarakat, maka dalam penelitian ini dipilih Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Desa ini memiliki karakteristik yang sesuai untuk studi etnobotani terutama tumbuhan pangan, di samping sebagai Desa dengan 100% masyarakat beragama Islam dan terdapat Pondok Pesantren. Diharapkan dengan penelitian ini akan diperoleh deskripsi tentang konservasi tumbuhan agar selanjutnya dapat digunakan sebagai penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian yang berjudul Studi Etnobotani dan Persepsi Konservasi Tumbuhan dalam Perspektif Islam oleh Masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang ini penting untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis tumbuhan apa yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang?
2. Bagaimanakah persepsi masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dalam hal konservasi tumbuhan menurut perspektif Islam?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.
2. Mengetahui persepsi masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dalam hal konservasi tumbuhan menurut perspektif Islam.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang akan dilakukan adalah terbatas pada:

1. Objek penelitian ini adalah jenis-jenis tumbuhan yang di manfaatkan oleh masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, baik yang digunakan untuk bahan pangan, papan, sandang maupun obat-obatan.

2. Persepsi konservasi terbatas pada konservasi terhadap tumbuhan menurut perspektif Islam.
3. Konservasi menurut perspektif Islam dibatasi pada penelusuran Al-Qur'an dan Al-Hadits.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberi informasi tentang jenis tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.
2. Memberi informasi mengenai Konservasi tumbuhan berdasarkan persepsi Islam.